

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN TK ABA PELALI 2 DESA BUNTU PEMA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

"

*Teacher's Efforts in Enhancing the Learning Interest of Early Childhood Students at TK
Aba Pelali 2 Playgroup, Buntu Pema Village, Curio District, Enrekang Regency*

Nur, Azzarima¹

Email: arimadahali@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) ABA Pelali 2. Minat belajar yang tinggi sangat penting untuk perkembangan akademik anak-anak pada tahap awal pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami berbagai strategi yang diterapkan oleh guru. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK ABA Pelali 2 menggunakan berbagai pendekatan kreatif dan inovatif untuk menarik minat belajar anak-anak. Strategi yang diterapkan meliputi penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode pengajaran interaktif, serta pemberian penghargaan untuk memotivasi anak. Selain itu, penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung juga dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan minat belajar. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Belajar, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to evaluate the efforts made by a teacher to enhance the learning interest of early childhood students at Kindergarten (TK) ABA Pelali 2. High learning interest is crucial for the academic development of children at the early stages of education. The research employs a qualitative method with a case study approach to understand the various strategies implemented by the teacher. Data were collected through direct

observation, interviews with the teacher and parents, and documentation of teaching activities.

The findings indicate that the teacher at TK ABA Pelali 2 employs various creative and innovative approaches to engage children's learning interest. Strategies include the use of engaging educational media, interactive teaching methods, and reward systems to motivate children. Additionally, creating a pleasant and supportive learning environment is also considered a key factor in enhancing learning interest. These findings provide valuable insights for the development of more effective teaching methods in early childhood education.

Keywords: *Teacher's Role, Learning Interest, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku setelah melakukan interaksi dengan lingkungan.¹ Perubahan-perubahan tersebut akan tampak dalam segala aspek tingkah laku mencakup domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks ini, seseorang tidaklah dikatakan belajar bila tidak terjadi perubahan dalam aspek-aspek tersebut. Artinya bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dari sejauh mana proses belajar tersebut dapat menghasilkan perubahan dalam diri siswa. Belajar sebagai aktivitas psikis sangat terkait dengan banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal. Diantara faktor internal yang banyak mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat. Minat adalah faktor psikologis berupa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang berlangsung secara terus menerus. Minat adalah kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap suatu objek tertentu dan disertai dengan adanya perasaan senang pada objek tersebut. Dengan pengertian ini, minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mempelajari sesuatu secara terus menerus yang disertai dengan adanya perasaan senang. Kegiatan belajar yang didorong oleh adanya minat akan berlangsung lebih lama dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam dalam diri siswa.

Minat belajar bukanlah faktor bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya. Sardiman menjelaskan bahwa "minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sesuatu yang menarik perhatiannya, sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan

kebutuhan-kebutuhannya sendiri".² Lebih lanjut, Crow & Crow menegaskan bahwa "minat dapat diperoleh kemudian, sebagai hasil dari pengalaman mereka dengan lingkungan dimana mereka tinggal".³

Mengacu pada pandangan para pakar di atas dapat dipahami bahwa minat terbentuk setelah adanya interaksi seseorang dengan objek-objek yang diminati atau dengan bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu terbentuk setelah siswa mempelajari atau mengenal mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas berkontribusi penting dalam membentuk minat siswa. Dalam konteks ini, guru memainkan peran penting dalam proses terbentuknya minat siswa. Demikian itu, karena gurulah yang pertama kali memperkenalkan materi pelajaran kepada siswa dan guru pulalah yang memandu siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sejahteramana kemampuan guru dalam mengemas materi pelajaran dan menyajikannya dengan cara-cara yang menarik, akan mempengaruhi tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Dengan memahami uraian ini, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan islam anak usia dini memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di taman kanak-kanak. Hal tersebut tentu saja dapat terwujud bila guru paud secara efektif mampu memberikan sentuhan yang relatif tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun minat dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Dalam konteks inilah, seringkali ditemukan adanya masalah pada tataran praktis, karena guru sering kali melupakan perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Upaya menumbuh kembangkan minat belajar siswa merupakan bagian dari

¹Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruh.* Cet (Jakarta: Rineka Cipta. 2015).Ke-6, h. 2.

² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Rajawali Press. 2006). h. 76

³ L. Crow dan A. Crow. *Psikologi Pendidikan.* (Surabaya: Bina Ilmu. 2004). h. 352

tanggungjawab guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mendorong dan membangkitkan kemauan siswa untuk belajar. Guru harus mampu menumbuhkan rasa ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diajarkannya. Tanner yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik, ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, serta menguraikan kegunaan bahan pelajaran bagi anak didik di masa yang akan datang.⁴

Apa yang dikemukakan oleh Djamarah di atas menekankan bahwa untuk meningkatkan minat siswa terhadap bahan pelajaran yang ingin disajikan, maka guru harus dapat menjelaskan keterkaitan antar materi pelajaran dan urgensinya bagi masa depan peserta didik. Selain itu, patut ditambahkan pula bahwa strategi dan metode mengajar guru di kelas juga akan ikut mempengaruhi terbentuknya minat belajar siswa. Cara mengajar guru yang monoton dan kurang melibatkan siswa dalam mengajar dapat membuat siswa jenuh mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya minat siswa pada mata pelajaran yang disajikan. Namun, bila guru dapat mengemas materi pelajaran secara menarik dan mendesain pembelajarannya dengan mendorong keaktifan siswa di kelas, maka siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan minat siswa akan meningkat.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki

minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."⁵

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa seorang manusia tiada memiliki selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwa usahanya yang baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah, tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya, sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan Dan bahwa usahanya yang baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah, tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya, sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang mempunyai niat, minat, dan berusaha dengan sungguh-sungguh maka akan memperoleh keberhasilan, karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu minat atau kemauan yang kuat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK ABA Plelai 2, ditemukan

⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta Pusat: Bintang Indonesia. 2011). h. 527.

⁶ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati. 2002). h. 433

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). h. 158.

bahwa minat belajar anak usia dini masih belum tampak optimal. Anak-anak cenderung kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat masa usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan minat dan motivasi belajar yang akan berdampak pada perkembangan akademis mereka di masa depan. Rendahnya minat belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang menarik, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta keterlibatan orang tua yang mungkin belum optimal.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Plalai 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi pengajaran yang efektif, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, pengembangan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, serta peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di TK ABA Plalai 2.

Reni Tri Widhati. (2021). Peran Civitas Lembaga PAUD di Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di SDN Wedoro Waru Sidoarjo. penelitian bertujuan untuk mengetahui peran dalam meningkatkan minat belajar di dalam lembaga sekolah.⁷ Selain itu, penelitian ini untuk Untuk mengetahui cara meningkatkan minat belajar dilihat dari segi guru, orangtua, kepala sekolah dan guru pembimbing khusus. Serta Untuk mengetahui bagaimana pembentukan minat

belajar anak . Dalam penelitian ini menggunakan metode ataupun jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisisnya yang digunakan adalah reduksi data, reduksi data menggunakan penyajian data dan menarik kesimpulan. teknik keabsahan datanya menggunakan teknik trigulasi. Penelitian ini bahwa yang berperan meningkatkan minat belajar di lembaga sekolah ialah kepala sekolah, Guru atau Pendidik, orangtua, dan guru pendamping tapi di sekolah inklusi ini tidak ada guru pendamping tugas guru pendamping di ambil alih oleh guru kelas masing-masing.

Upaya Guru memainkan peran penting dalam bimbingan spiritual dengan menggabungkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mendukung murid secara individual. Dengan menggunakan metode yang bijaksana dan penuh kasih, Upaya Guru membantu murid mengatasi rintangan dan mencapai perkembangan spiritual yang signifikan.

Sebelum melihat pada upaya ada juga kegiatan pembelajaran yang tidak terlepas dari upaya saling berkaitan untuk memperlancar jalannya pengajaran yang diberikan oleh seorang pendidik, yakni model, pendekatan, teknik, dan metode. Model merupakan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.

Dalam model pembelajaran terdapat pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang anak terhadap proses pembelajaran,. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Upaya adalah cara atau teknik atau siasat. Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian dari upaya adalah usaha, ikhtiar

⁷Reni Tri Widhati. (2021). *Peran Civitas Lembaga PAUD di Dalam. Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di SDN Wedoro Waru Sidoarjo*

(untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁸ Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.”

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁹

Upaya pengorganisasian pembelajaran mengenai proses pengajaran didalam atau diluar kelas, meliputi kegiatan pengorganisasian isi pembelajaran. Dengan pengorganisasian isi pembelajaran dengan baik, maka proses pembelajaran akan lebih teratur. berbicara mengenai Upaya pengorganisasian merupakan hal yang penting, hal ini dikatakan penting karena penetapan upaya pengorganisasian secara khusus merupakan langkah yang penting dalam desain pembelajaran. pengorganisasian ini menunjukan urutan-urutan yang perlu diikuti dalam proses pembelajaran. Uraian mengenai Upaya penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang di pakai untuk menyampaikan pengajaran kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana, di mana siswa dapat menerima materi yang biberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pelajaran, dan kegiatankegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Upaya pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan

setiap komponen upaya pengorganisasian, meliputi kegiatan awal, inti, penutup dan upaya penyampaian pengajaran. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercipta tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik, menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan sebagai konsekuensinya

pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang di berikan oleh gurunya. Sehingga pengajaran bersifat teacher centered jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar mengajar di kelas, guru menyampaikan pengetahuan agar anak didik mengetahui.

Upaya mengajar ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada ramburambu dalam satuan pelajaran. Berarti strategi pembelajaran mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada metode dan teknik. Artinya, metode dan teknik, sampai kepada pendekatan dan model pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Upaya pembelajaran pada hakekatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Upaya pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran, teknik pembelajaran adalah implementasi dan metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas tempat terjadinya proses pembelajaran.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat

⁸Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal.568

⁹Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187

membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, dalam hal ini perlu disadari bahwa metode, atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran adalah penting, dan yang menjadi tujuan pengajaran harus dilihat secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan proses pengajarannya, dalam proses inilah siswa akan beraktifitas. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau kalau boleh dikatakan itu adalah hasil semu. Dalam hubungan itu ada rumusan lain mengenai pengertian mengajar. Mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi proses belajar, dengan demikian permasalahan yang dihadapi oleh pengajaran yang dipandang baik menghasilkan produk yang baik adalah bagaimana mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai pengetahuan. Karena mengajar merupakan kegiatan mengorganisasikan proses belajar secara baik maka guru harus berperan sebagai organisator yang baik pula.

Dorongan atau ketertarikan yang mendorong seseorang untuk mengeksplorasi, mempelajari, dan memahami informasi atau keterampilan baru. Ini merupakan aspek penting dalam proses pendidikan dan pengembangan pribadi, karena minat belajar dapat mempengaruhi seberapa banyak usaha dan waktu yang seseorang investasikan dalam kegiatan belajar. Seseorang dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari pengetahuan, lebih terlibat dalam proses belajar, dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan. Minat ini sering kali dipicu oleh rasa ingin tahu, kegembiraan terhadap topik tertentu, atau tujuan pribadi dan profesional.

Pentingnya minat belajar tidak hanya terlihat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karier. Ketika seseorang memiliki minat yang mendalam dalam suatu bidang, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Minat ini dapat membantu meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan, dan

membuka peluang baru. Dengan kata lain, minat belajar adalah kunci untuk pertumbuhan dan kesuksesan pribadi, karena ia mendorong individu untuk terus mengejar pengetahuan dan meningkatkan kualitas diri mereka secara berkelanjutan.

Minat adalah suatu pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang menarik minatnya, minat merupakan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data berada di TK Aba Pelali 2, Desa Buntu Pema, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Dengan menggunakan wawancara dokumentasi. Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Deskriptif ialah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, Lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti, sebab peran penelitian yang menentukan keseluruhannya skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini

peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpulan data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Adapun yang lain hanya sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) ABA Pelali 2, yang terletak di Desa Pelali, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. TK ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan program pendidikan yang menyeluruh dan fasilitas yang memadai. Penelitian berlangsung pada periode dari bulan Juni hingga Juli 2024, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai metodologi pengajaran dan perkembangan anak di TK tersebut. Lokasi penelitian dipilih karena reputasinya dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung serta keberagaman aktivitas pendidikan yang ditawarkan kepada anak-anak. Waktu dan tempat penelitian dirancang untuk memaksimalkan interaksi dengan berbagai aspek kegiatan di TK, termasuk kelas, ruang bermain, dan kegiatan luar ruangan, guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang praktik pendidikan yang diterapkan..

D. Sumber Data

Sumber data ialah dari mana data itu dapat di peroleh. Apabila penelitian di kumpulkan dalam satu data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden, jadi sumber data subjek atau objek penelitian Dimana dirinya akan diperoleh data. Sumber data dibagi menjadi dua macam, yakni sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil. Sedangkan sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif kecermatan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable.¹⁰ Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu Observasi Wawancara Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di Kelompok Bermain di TK Aba Pelali 2, di dapatkan dengan cara pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali informasi tentang apa saja upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelompok bermain. Berikut adalah pemaparan data penelitian terkait upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelompok bermain di TK Aba Pelali 2.

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali 2 mencakup berbagai pendekatan yang kreatif dan inovatif. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melalui pembelajaran berbasis bermain. Guru merancang aktivitas yang menarik dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, seni kreatif, dan proyek kolaboratif. Metode ini tidak hanya membuat anak-anak merasa senang saat belajar, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik. Selain itu, guru di TK ABA Pelali 2 juga sering menggunakan alat bantu

¹⁰ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, 100.

visual seperti gambar, video, dan alat peraga untuk menjelaskan materi. Pendekatan visual ini efektif dalam menarik perhatian anak dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif. Mereka memberikan pujian dan penghargaan kepada anak-anak atas usaha dan pencapaian mereka, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak. Guru di TK ABA Pelali 2 juga aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan anak, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk mendukung kebutuhan belajar anak di rumah dan di sekolah. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal baik secara akademis maupun sosial.

Guru juga berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan positif. Mereka memberikan pujian dan penghargaan kepada anak-anak atas usaha dan pencapaian mereka, yang secara efektif meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan anak, sehingga orang tua dapat turut serta mendukung proses belajar di rumah. Dengan pendekatan holistik ini, TK ABA Pelali 2 berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan optimal anak-anak baik secara akademis maupun sosial.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam perkembangan anak. Di TK ABA Pelali 2, guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar anak melalui berbagai upaya dan pendekatan yang inovatif dan menarik.

Pengenalan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Guru di TK ABA Pelali 2 menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan dekorasi kelas

yang cerah dan alat peraga edukatif yang beragam. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak dan membuat mereka merasa nyaman dalam belajar.

Dari wawancara di atas peneliti menemukan bahwa upaya yang di gunakan dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif menggabungkan permainan edukatif, seni, dan proyek bersama dalam kegiatan sehari-hari agar belajar menjadi menyenangkan dan anak-anak lebih mudah memahami Pelajaran serta menggunakan teknologi.

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali 2. Guru-guru di TK ABA Pelali 2 telah menerapkan berbagai pendekatan yang inovatif dan interaktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. Salah satu metode utama yang digunakan adalah pembelajaran berbasis bermain, di mana guru merancang aktivitas yang menarik seperti permainan edukatif, seni kreatif, dan proyek kolaboratif. Metode ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi anak-anak, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik. Penggunaan alat bantu visual seperti gambar, video, dan alat peraga juga terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain pembelajaran berbasis bermain, guru-guru di TK ABA Pelali 2 juga menggunakan metode pembelajaran tematik dan mengadakan kegiatan outdoor serta outing class. Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, sementara kegiatan outdoor dan outing class memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik. Metode-metode ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar secara langsung dan

mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan di kelas. Pemberian pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian anak-anak juga merupakan bagian dari strategi yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan beragam ini, guru-guru di TK ABA Pelali 2 berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal anak-anak baik secara akademis maupun sosial.

Kegiatan Outdoor dan Outing Class Kegiatan belajar di luar kelas seperti kunjungan ke taman, kebun binatang, atau museum, serta aktivitas di alam terbuka, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik bagi anak. Hal ini juga membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di kelas dalam kehidupan nyata.

Pemberian Pujian dan Penghargaan Guru di TK ABA Pelali 2 sering memberikan pujian dan penghargaan kepada anak-anak atas usaha dan pencapaian mereka. Pujian dan penghargaan ini dapat berupa kata-kata motivasi, stiker bintang, atau hadiah kecil yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak.

Pembelajaran Berbasis Proyek Guru mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan anak dalam proyek-proyek sederhana. Anak-anak diajak untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek tersebut, sehingga mereka dapat belajar secara lebih mendalam dan aplikatif.

Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional Selain fokus pada aspek kognitif, guru juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Melalui kegiatan kelompok, permainan peran, dan diskusi, anak-anak diajarkan untuk bekerja sama, berbagi, dan mengelola emosi mereka.

Penyediaan Waktu untuk Bermain Bermain adalah bagian penting dari belajar

bagi anak usia dini. Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk bermain, baik secara bebas maupun terstruktur, sehingga mereka dapat belajar melalui eksplorasi dan imajinasi.

Kegiatan Seni dan Kreativitas Kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan sering dilakukan di TK ABA Pelali 2. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak.

Evaluasi dan Umpan Balik Evaluasi dan umpan balik dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan anak dan efektivitas metode pengajaran. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Kerjasama dengan Lembaga Lain TK ABA Pelali 2 menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga lain, seperti perpustakaan, museum, dan organisasi non-profit, untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Melalui kunjungan dan program kolaboratif, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang menarik.

Dari wawancara guru di atas peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini yaitu metode bermain sambil belajar, pendekatan tematik, dan penggunaan media visual yang menarik, metode interaktif, dan edukatif.

Mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali 2. Faktor pendukung yang ditemukan mencakup dukungan penuh dari pihak sekolah, orang tua, serta lingkungan sekitar yang mendukung perkembangan anak. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai dan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, adanya

kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan memberikan dorongan positif di rumah turut meningkatkan motivasi belajar anak.

Namun, ada juga beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam proses ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap anak, mengingat jumlah siswa yang cukup banyak. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang sosial-ekonomi dan budaya di antara siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyamakan pendekatan belajar yang efektif untuk semua anak. Kurangnya dukungan dari beberapa orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Meskipun demikian, dengan upaya kolaboratif dan pendekatan yang fleksibel, guru-guru di TK ABA Pelali 2 terus berusaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi anak-anak.

faktor pendorong dalam meningkatkan minat belajar yaitu adanya dukungan penuh dari sekolah dan orang tua. Kami memiliki fasilitas yang memadai dan program pelatihan yang membantu kami mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Dan adapun faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dan fasilitas belajar yang kurang memadai seperti penggunaan teknologi yg semakin maju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, amak peneliti mendapatkan hasil tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelompok bermain di TK ABA Pelali 2 kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usai dini di kelompok bermain di TK ABA Pelali 2. Guru di

TK ABA Pelali 2 menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Pendekatan yang di gunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi jga efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang di ajarkan. Pujian, penghargaan, dan dukungan positif yang di berikan oleh guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak-anak yang mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Guru di TK ABA Pelali 2 juga menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar anak seperti menggunakan pengajaran yang interaktif dan menarik, termasuk permainan edukatif dan dan media visual serta menerapkan pendekatan personal, berkomunikasi aktif dengan orang tua dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

2. Metode yang di gunakan meliputi pendekatan tematik yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari anak, dengan metode memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar langsung dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan. Adapun metode pembelajaran yang di gunakan yaitu metode pembelajaran yang aktif dan partisipasi, seperti bermain peran, bercerita, dan ekperimnen sederhana.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK ABA Pelali 2. Faktor pendukung utama yaitu Lingkungan sekolah yang memadai, kreativitas dan dedikasi guru, serta ketelibatan orang tua dala mendukung proses belajar di rumah. Adapun faktor penghambat yang di hadapi dalam proses ini seperti keterbatasan waktu y6yang di miliki guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap anak. Serta kurangnya dukungan dari beberapa

orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah juga menjadi kendala yang perlu di atasi.

SARAN

1. Bagi sekolah,
menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan bagi guru guna mendukung penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Bagi guru, penting untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menggunakan berbagai alat bantu visual dan teknologi, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Sementara itu, bagi siswa, sekolah dan guru diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan pujian dan penghargaan atas usaha mereka, serta menggabungkan aktivitas bermain yang edukatif untuk menjaga dan meningkatkan minat belajar anak usia dini.

2. Bagi Guru

Terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis bermain, penggunaan alat bantu visual, dan teknologi edukatif untuk membuat proses belajar lebih menarik bagi anak-anak. Selain itu, guru juga perlu memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa, serta berkomunikasi secara rutin dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Bagi siswa, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif agar mereka lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar, sehingga minat belajar mereka dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Hidayat, *Metode Pengajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Ghalia Indonesia. 2019.

Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

Abdullah, A. *Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Islam, 2014.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

Agustiani, R., & Hamidah, N.. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini*. 2022.

Ahmad Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* Surabaya: Elka, 2006.

Arifin, Z, *Pengembangan Minat Belajar Anak Usia Dini: Teori dan Praktik* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020

Aulia Akmal, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak. Melalui Pembelajaran Sains*

Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi*. 2020

Hafiz, M. *Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Lembaga Studi Pendidikan. 2015.

Hasanah, U. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK ABC Kota* 2019.

Ismail, Z. *Metodologi Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Al-Qalam Press. 2013

Junaidi, R. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Cendekia Pustaka. 2016.

Kusuma, H, "Penerapan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2018.

- Lestari, E, "Peran Lingkungan Belajar dalam Peningkatan Minat Anak". Yogyakarta: Penerbit Andi. 2021
- Milles Matthew B , *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*,1992.
- Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta. 2021
- N Sari. *Efektivitas Metode Interaktif dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022.
- Nisa, S. *Pedagogi Islam untuk Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*. Medan: Riset Edukasi.2012
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Usia Dini*.
- Pratiwi, A., & Kurniawati, F. *Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar pada Anak Usia Dini di TK XYZ*. 2021.
- Rahman, F. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini*.2022
- Rohman, T. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Madani Books. 2014
- Salim Peter dan Salim Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2011.
- Salim, M. *Pendidikan Karakter dalam Islam untuk Anak Usia Dini*. Palembang: Sahabat Cendekia. 2015
- Sari, M., & Lestari, W. *Media Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK*.2020.
- Sedamaryanti, *Manajemen Strategi*,Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Sidjabat B.S, *Mengajar secara Profesional Menuju Visi Guru Profesional*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2009
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparyogo Imam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001.
- Syafrizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*,Medan:USU Press, 2010.
- Taufik, H. *Pendekatan Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Graha Ilmu. 2013
- Umar, F. *Kurikulum dan Metode Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini*. Bogor: Pustaka Anak. 2016
- W Hetharion . *Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* ,2018.
- Wahid, A. *Kembangkan Potensi Anak Usia Dini melalui Pendidikan Islam*. Makassar: Universitas Press. 2012.
- Widhati Reni Tri. *Peran Civitas Lembaga PAUD di Dalam. Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di SDN Wedoro Waru Sidoarjo*,2021.
- WS Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, 2010.
- Wulandari, D. *Strategi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK XYZ*,2021.